

**ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA BANK SUMUT  
PERIODE TAHUN 2012 - 2016**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**JAKA HARDI SUMANTRI**

**NPM: 1305160944**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **JAKA HARDI SUMANTRI. NPM. 1305160944. ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA BANK SUMUT PERIODE TAHUN 2012 - 2016. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Kinerja ditinjau dari aspek Likuiditas, untuk mengetahui Kinerja ditinjau dari aspek Solvabilitas, untuk mengetahui Kinerja ditinjau dari aspek Rentabilitas pada Bank Sumut Periode tahun 2012 – 2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan Perbankan pada Bank Sumut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. dimana dibedakan antara metode penelitian eksperimen dan noneksperimen. Salah satu penelitian yang terdapat dalam metode noneksperimen yaitu penelitian komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai yang fluktuatif yang menandakan kurang baik dikarenakan bank kurang mampu dalam mengatur keuangan bank termasuk mengatur dana depositan. Dan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai yang terus meningkat hal tersebut memperlihatkan bahwa Bank Sumut dapat dikatakan cukup baik dalam menjalankan operasional perusahaan hal ini sesuai dengan ketentuan *Bank of International Settlements* (BIS) dengan minimum 8%. Dan untuk *Net Profit Margin* untuk *Net Profit Margin* (NPM) yang masih fluktuatif hal tersebut menunjukkan belum konsistennya bank Sumut dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai pendapatan.

***Kata Kunci*** : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* untuk *Net Profit Margin* (NPM).

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan syukur atas nikmat kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan Strata Satu (S1) jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam Tugas Akhir ini belum sempurna karena kurangnya kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam merangkai kata-kata menjadi suatu karya tulis yang baik. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik menyempurnakan Tugas Akhir ini.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **ALLAH SWT.** yang telah memberikan kesehatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua tercinta papa EKO SUHARDI, SE dan mama SILVA OKTINA, AMd yang telah memberikan kasih sayang, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dan kelak bisa menjadi orang yang sukses.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Januri.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, MSi, selaku Ketua Jurusan Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Burhanuddin Siregar, selaku Pimpinan Divisi Sumber Daya Manusia di Kantor Bank Sumut yang telah membimbing penulis dan memberikan pelajaran didunia kerja.

Penulis mengharapkan semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca secara umum khusus bagi penulis. Akhir kata penulis haturkan terima kasih.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Medan, Oktober 2017

Penulis,

**Jaka Hardi Sumantri**  
1305160944

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEOR</b>	
A. Pengertian Kinerja Keuangan .....	12
B. Manfaat Kinerja Keuangan .....	13
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	15
1. Rasio Likuiditas Bank .....	15
2. Rasio Solvabilitas Bank .....	19
3. Rasio Rentabilitas Bank .....	26
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional Variabel .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
<b>1. Rasio Likuiditas</b> .....	39
a. <i>Quick Ratio</i> .....	39
b. <i>Investing Policy Ratio</i> .....	40
c. <i>Banking Policy Ratio</i> .....	41
d. <i>Assets To Loan Ratio</i> .....	42
e. <i>Cash Ratio</i> .....	43
f. <i>Loan To Deposit Ratio</i> .....	44

<b>2. Rasio Solvabilitas</b> .....	46
a. <i>Primary Ratio</i> .....	46
b. <i>Risk Assets Ratio</i> .....	47
c. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	48
<b>3. Rasio Rentabilitas</b> .....	49
a. <i>Gross Profit Margin</i> .....	49
b. <i>Net Profit Margin</i> .....	50
<b>B. Pembahasan</b> .....	51
1. Kinerja Bank Sumut ditinjau dari aspek Likuiditas .....	51
2. Kinerja Bank Sumut ditinjau dari aspek Solvabilitas .....	52
3. Kinerja Bank Sumut ditinjau dari aspek Rentabilitas .....	53
 	..
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1. Kesimpulan .....	55
2. Saran-saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel IV.1 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (QR) .....	39
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Investing Policy Ratio</i> (IPR) .....	40
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Banking Policy Ratio</i> (BR) .....	41
Tabel IV.4 Perhitungan <i>Assets to Loan Ratio</i> .....	42
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> .....	43
Tabel IV.6 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	45
Tabel IV.7 Perhitungan <i>Primary Ratio</i> (PR) .....	46
Tabel IV.8 Perhitungan <i>Risk Asset Ratio</i> (RAR) .....	47
Tabel IV.9 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	48
Tabel IV.10 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> .....	49
Tabel IV.11 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> .....	50
Tabel IV.12 Kinerja Bank Sumut Ditinjau Dari Aspek Likuiditas .....	51
Tabel IV.13 Kinerja Bank Sumut Ditinjau Dari Aspek Solvabilitas .....	52
Tabel IV.14 Kinerja Bank Sumut Ditinjau Dari Aspek Rentabilitas .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1    Perkembangan <i>Aktiva</i> .....	6
Gambar I.2    Perkembangan <i>Passiva dan Modal</i> .....	7
Gambar I.3    Perkembangan <i>Rugi/Laba</i> .....	8



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan lembaga keuangan dalam hal ini perbankan, dalam proses intermediasi keuangan adalah proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha pemerintah dan individu atau rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi defisit. Jadi, bank beroperasi sebagai perantara dalam memobilisasikan dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana atau dengan kata lain, dengan jasa bank, dana yang menganggur dari masyarakat yang mempunyai kelebihan yang tunai dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan dana dalam pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi. Pengertian masyarakat dalam hal ini adalah individu-individu, badan-badan usaha maupun organisasi lainnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Perbankan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, yaitu : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan telah banyak berdiri di Indonesia yang berbasis BUMN atau Swasta. Menurut Undang-Undang Perbankan pada UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 tahun 1999 menyatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terlepas dari itu tujuan bank didirikan adalah untuk melindungi uang masyarakat dari risiko yang terjadi di lapangan seperti dirampok, dengan adanya bank membantu masyarakat terlepas dari masalah tersebut dengan cara menabung. Menabung di bank memudahkan masyarakat dalam menyimpan dan menarik kembali uang tersebut bilamana diperlukan.

Menurut Rivai. dkk, (2007 hal. 109) Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Menurut Rivai. dkk, (2007 hal. 108) Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya. Sehingga peran perbankan sangat strategis. Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Hal lain yang menjadikan peran bank yang diungkapkan pada undang-undang perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit berupa kredit perumahan dengan bunga yang ditetapkan oleh masing-masing bank, hal itu yang membuat bank mendapatkan laba.

Bank sangat berperan baik dengan memudahkan masyarakat, perusahaan/instansi dalam bertransaksi dengan adanya bank membantu Perekonomian Indonesia terutama dibidang keuangan. Bank Konvensional di Indonesia telah banyak berdiri dari Bank BUMN maupun Swasta. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah Bank yang akta pendirian maupun modalnya berasal dari pemerintah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan Bank Swasta Nasional adalah Bank yang seluruh kepemilikan sahamnya dimiliki swasta begitu juga dengan akta pendirian dan kepemilikan bank serta keuntungan bank tersebut. Contoh bank BUMN : Bank Mandiri, Bank BNI'46, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Sumut, dan lain sebagainya.

Peneliti mengambil tempat untuk riset penelitian yaitu Bank Sumut dan alasan memilih bank tersebut dikarenakan bank tersebut dimiliki oleh Pemerintah Daerah Sumatera Utara dan minim para peneliti lainnya untuk meneliti di tempat tersebut dikarenakan tidak begitu dikenal masyarakat luas di daerah medan.

Bank Sumut memiliki beragam tujuan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan, tujuan bank adalah untuk memperoleh laba dengan mengolah aktiva perusahaan dengan baik, membayar kewajiban sesuai yang ditetapkan, menyalurkan kredit dan menjaga kredit macet bank dengan baik, bila bank mampu melaksanakan tujuan tersebut maka bank dalam keadaan sehat dan bank

dapat menjaga kepercayaan bank kepada nasabah. Cara bank dengan menganalisis laporan keuangan bank, karena dari sumber tersebut bank mampu mencapai tujuannya dengan menggunakan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, dan Laporan perubahan modal selain itu sebagai informasi keuangan bank untuk memperhatikan bahwa bank mampu menjaga laba bank. Menurut Horne dan Wachowicz (2007), menyatakan bahwa neraca berisi aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang menggambarkan posisi keuangan pada akhir tahun atau akhir kuartal dalam suatu periode sedangkan laporan laba rugi berisi pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu periode tertentu, yang biasanya dalam periode satu tahun. Berdasarkan analisis laporan laba rugi dan neraca, dapat dihitung rasio-rasio keuangan. Rasio yang menggambarkan hubungan antara biaya dengan keuntungan bank dan dengan rasio dapat mengukur kemampuan bank salah satunya dengan rasio keuangan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005 hal. 234) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja bank. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2010), menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari dua jenis yaitu rasio laba rugi dan rasio neraca. Disebut rasio laba rugi karena sumber-sumber data pembilang dan penyebut pada rasio ini terdiri dari laporan laba rugi. Sedangkan disebut rasio neraca karena rasio ini tersusun atas angka pembilang dan penyebut yang berasal atau bersumber dari neraca.

Menurut Kasmir (2014 hal. 354) Rasio keuangan terbagi atas beberapa jenis yaitu *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*.

Rasio Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank, karena Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam Rasio Profitabilitas terdapat *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio*.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 146) Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan sering menggunakan *Return On Asset (ROA)* dalam menghitung pengembalian keuntungan atau laba. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total asset.

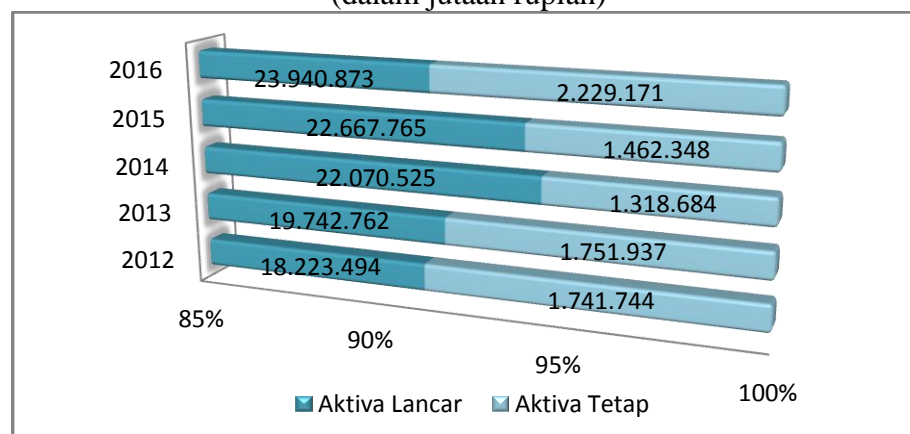
Menurut Sofyan (dikutip dari Mahardian, 2008), menyatakan bahwa indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah profitabilitas. Pengukuran tingkat kinerja bank yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan hasil dari

perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset. Hasil dari *Return On Asset* (ROA) ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mengelola asset untuk mendapatkan laba atau dengan kata lain efektivitas perusahaan dalam mengelola asset. Peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut telah bekerja secara efektif yaitu dengan memanfaatkan asset atau aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, suatu bank disebut memiliki kinerja yang tidak efektif ketika *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Menurut Syamsudin (2009 hal. 63) menyatakan, "*Return On Asset* rasio merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini adalah *Grafik Aktiva* pada perusahaan Sumut Periode 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

**Gambar I-1**  
**Perkembangan Aktiva**  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
(dalam jutaan rupiah)

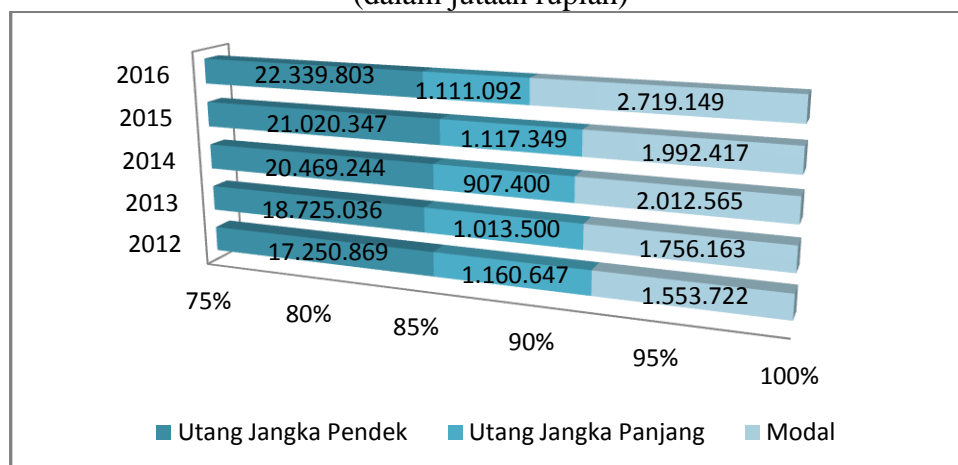


Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktiva selama 5 tahun. pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. **1.529.461** dan mengalami meningkat pada tahun 2014 sebesar Rp. **1.894.510** dan meningkat kembali pada tahun 2015 dengan nilai Rp. **740.904** dan pada akhir tahun 2016 meningkat sampai sebesar Rp. **2.039.931**.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka diketahui bahwa Bank Sumut dapat meningkatkan Aktiva Perusahaan berupa Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap yang menunjukkan bahwa Bank Sumut tersebut cukup mampu dalam memperoleh laba perusahaan sehingga Bank Sumut dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik.

**Gambar I-2**  
**Perkembangan Passiva dan Modal**  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
(dalam jutaan rupiah)

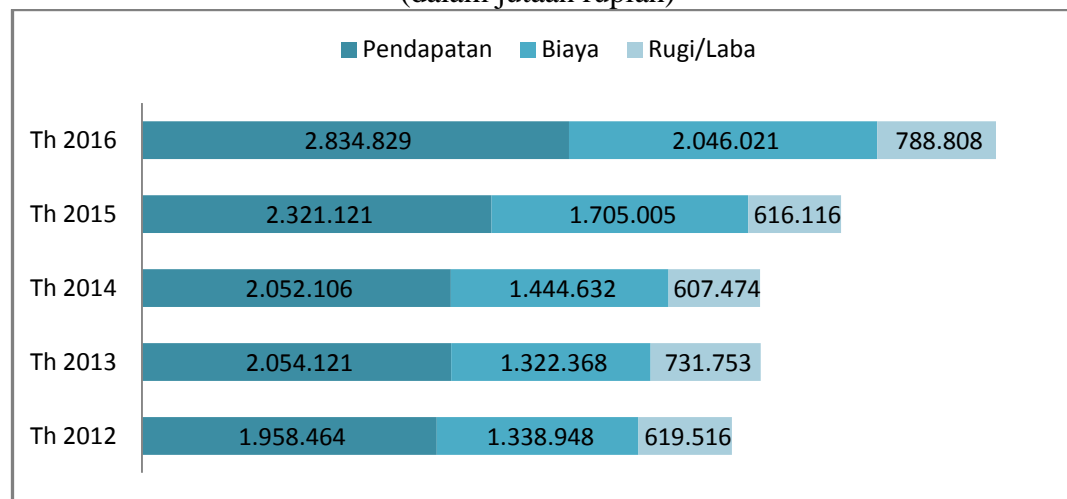


Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, secara umum dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan selama 5 tahun untuk Total Utang dan Modal jika dibandingkan tahun 2012 dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. **1.529.461** atau sebesar **7,66%** dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. **1.894.510** atau sebesar **8,81%** dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar Rp. **740.904** atau

sebesar **3,17%** dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp. **2.039.931** atau sebesar **8,45%**. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada Passtiva namun bank Sumut cukup mampu untuk membayar utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Kemampuan ini dapat dilihat pada peningkatan modal dari tahun ke tahun.

**Gambar I-3**  
**Perkembangan *Rugi/Laba***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
(dalam jutaan rupiah)



Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi selama 5 tahun untuk Rugi/Laba pada tahun 2012 dengan nilai Rp. **619.516** mengalami peningkatan di tahun 2013 dengan nilai Rp. **731.753** sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai sebesar **Rp. 607.474** dan pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan dengan nilai sebesar **Rp. 616.116**. Pada tahun berikutnya di tahun 2016 mengalami pertumbuhan dengan nilai Rp. **788.808**. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumut mengalami peningkatan pada Keuangan



Perusahaan sehingga dari tahun ke tahun Bank Sumut tersebut dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik.

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal. Untuk dapat terus memiliki modal yang cukup atau untuk dapat terus memenuhi standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sehat, maka bank harus bisa memperoleh profit yang nantinya akan menambah permodalan bank.

Pada Bank Sumut nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS) dengan minimum 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Sumut adalah bank yang sehat dengan memenuhi standar dan mampu menanggung risiko aktiva dengan memiliki cadangan modal yang cukup.

Permasalahan didalam perbankan bukan hanya ditinjau dari profitabilitas dan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko, tetapi juga termasuk kepada faktor internal lainnya. Profitabilitas suatu bank adalah mengukur kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Laba perbankan diperoleh dari bunga dan penyaluran kredit kepada nasabah yang dapat membantu mereka yang tidak memiliki modal untuk membuka suatu usaha.

Faktor internal tersebut yang perlu diperhatikan apakah bank juga mampu menyalurkan kredit kepada nasabah yang dana tersebut bersumber dari banyak pihak termasuk salah satunya adalah dana deposito bank. Kemudian untuk menilai apakah bank mampu membayarkan dana deposito yang akan diambil sewaktu-waktu serta kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberi judul penelitian ini  
**“Analisa Kinerja Keuangan Pada Bank Sumut Periode Tahun 2012 – 2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah-masalah yang ditemui penulis adalah sebagai berikut :

1. Utang Jangka Pendek dan Jangka Panjang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
2. Pengelolaan Aset perusahaan belum dilakukan secara maksimal.
3. *Net Profit Margin* masih mengalami fluktuatif.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Adapun untuk memperjelas, maka penelitian dibatasi hanya dengan menggunakan *Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas*.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Sumut Periode tahun 2012 – 2016 ditinjau dari aspek *Likuiditas*?
- b. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Sumut Periode tahun 2012 – 2016 ditinjau dari aspek *Solvabilitas*?
- c. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Sumut Periode tahun 2012 – 2016 ditinjau dari aspek *Rentabilitas*?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian di atas, adapun tujuan dari diadakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Kinerja pada Bank Sumut Periode tahun 2012 – 2016 ditinjau dari aspek Likuiditas.
- b. Untuk mengetahui Kinerja pada Bank Sumut Periode tahun 2012 – 2016 ditinjau dari aspek Solvabilitas.
- c. Untuk mengetahui Kinerja pada Bank Sumut Periode tahun 2012 – 2016 ditinjau dari aspek Rentabilitas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam menganalisis Kinerja Keuangan suatu perusahaan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil langkah-langkah selanjutnya pada masa mendatang yang dirasa penting untuk kemajuan perusahaan.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis-penulis lain yang tertarik dan berminat terhadap tehnik penyusunan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Kinerja Keuangan**

Untuk memahami **pengertian kinerja keuangan**, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007 : hal. 23).

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu.

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012 : hal. 2).

Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Irhan Fahmi (2011: hal. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009 : hal. 53).

## **B. Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari kinerja Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Salah satu sarana manajemen paling penting yang harus dibebankan agar tujuan organisasi dapat tercapai adalah faktor manusia. Tanpa manusia yang berkualitas, betapapun canggihnya sistem yang dirancang, tujuan organisasi mungkin hanya sekedar angan-angan saja. Disamping sarana, prinsip-prinsip organisasi harus pula dipenuhi seperti adanya pembagian tugas yang adil, pendelegasian tugas, rentang kekuasaan, tingkat pengawasan yang cukup, kesatuan perintah dan tanggung jawab serta koordinasi masing-masing unit merupakan suatu hal yang harus terus menerus disempurnakan.

Untuk itu penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia sebagai berikut :

#### **1. *Rasio Likuiditas Bank***

##### **a. Pengertian Rasio Likuiditas Bank**

Menurut Kasmir (2010, hal. 110). *Rasio Likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka panjang.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003 : hal. 116-124) *Analisis Rasio Likuiditas* adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, *Rasio Likuiditas Bank* ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya.

b. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan *Rasio Likuiditas Bank*

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu bank untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu Bank secara garis besar adalah :

- 1) Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan memberikan biaya yang paling rendah. Beberapa alternative yang tersedia adalah :
  - a) Dari dalam negeri versus dana luar negeri, atau dana dunia versus dana valuta asing.
  - b) Dana-dana jangka pendek versus dana-dana jangka panjang, atau dana dari pasar uang (*money market*) versus dan dari obligasi ataupun deposito jangka panjang.
  - c) Dana sendiri (modal) versus dan dari pihak ketiga, atau dana dengan biaya deviden versus dana dengan biaya bunga.
- 2) Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang dilakukan bank didalam pemberian kredit, penanaman dana dalam valuta asing, penanaman dana dalam surat-surat berharga, dan penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari.
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter (bank sentral) di dalam menjaga likuiditas



minimum, misalnya untuk memenuhi legal *reserve requirement*, dan untuk memenuhi standart *loan to deposit ratio* yang sehat.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Rasio Likuiditas Bank*

Menurut Syafrida Hani (2015, Hal. 121) faktor faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentukan likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

d. Skala pengukuran *Rasio Likuiditas Bank*

Menurut Kasmir (2008, Hal. 221-228) untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1) *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Investing Policy Ratio*

*Investing Policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) *Banking Ratio*

*Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi ratio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 5) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

### 6) *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

## 2. *Rasio Solvabilitas Bank*

### a. *Pengertian Rasio Solvabilitas Bank*

Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis *ratio solvabilitas* yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian

artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio *leverage*.

Menurut Hery (2015, hal. 190) “Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 151) *leverage ratio* merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Jadi rasio solvabilitas merupakan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan, maka perusahaan perlu meningkatkan aktivitya untuk membayar kewajiban-kewajiban tersebut.

Menurut Hery (2015, hal. 190) menyatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Jadi rasio solvabilitas disebut diatas dapat dikatakan rasio untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai oleh utang perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 76) menyatakan “Rasio *leverage* adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa “Rasio *leverage* merupakan sebuah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi jangka panjang panjang dan jangka pendek”.

#### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan menggunakan rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
- 8) Manfaat lainnya.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Rasio Solvabilitas*

Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan, berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *leverage* (solvabilitas), dalam Andi Kartika (2013) :

1) Resiko bisnis

Variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga. Ada dua buah resiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). *Unsystematic risk* merupakan resiko yang dapat diverifikasi. *Systematic risk*

disebut juga risiko pasar. Risiko sistematis diukur dengan beta. Beta merupakan suatu pengukur *voltialitas return* suatu sekuritas terhadap return pasar. Voltialitas merupakan fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio.

2) Struktur aktiva

Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (asset) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Investor akan selalu memberikan pinjaman bila ada jaminan. Komposisi aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan.

3) Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 205) menyatakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*).

4) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan divestifikasi dibandingkan dengan perusahaan-



perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

d. Skala pengukuran *Rasio Solvabilitas Bank*

Menurut Kasmir (2008, Hal. 229-233) Rasio Solvabilitas Bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1) *Primary Ratio*

*Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Risk Asset Ratio*

*Risk Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

$$\text{Risk Asset Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Asset}} \times 100\%$$

### 3) *Secondary Risk Ratio*

*Secondary Risk Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai resiko lebih tinggi.

$$\textit{Secondary Risk Ratio} = \frac{\textit{Equity Capital}}{\textit{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

### 4) *Capital Ratio*

*Capital Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$\textit{Capital Ratio} = \frac{\textit{Equity Capital} + \textit{Reserve for Loan}}{\textit{Total Loans}} \times 100\%$$

## 3. *Rasio Rentabilitas Bank*

### a. *Pengertian Rasio Rentabilitas Bank*

Rentabilitas menurut Munawir (2007 hal. 86) adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut. Kalau laba atau profit adalah jumlahnya, maka rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut. Kemampuan itu antara lain disebabkan oleh tersedianya kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009 Hal. 159) Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa lalu.

Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas sebagai salah satu tujuan dalam mengukur besarnya laba sangat penting untuk mengetahui apakah bank telah menjalankan usahanya secara efisien.

b. Tujuan dan Manfaat *Rasio Rentabilitas Bank*

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio rentabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

7) dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang di peroleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

#### c, Faktor yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas

Wasis (2007 hal.119) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang mempengaruhi profitabilitas atau rentabilitas yaitu *balance sheet management* (aspek likuiditas), *operating management* (aspek efisiensi operasional) dan *financial management* (aspek keuangan permodalan). *Balance sheet management* (aspek likuiditas) meliputi *assets* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti dari *assets management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning assets* dengan berpedoman kepada :

- 1) *Assets* tersebut harus cukup likuid, sehingga tidak akan merugikan apabila sewaktu-waktu perlu untuk dicairkan,

- 2) *Assets* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pinjaman, tetapi juga masih memberikan *earnings*,
- 3) usaha memaksimalkan pendapatan dari investasi.

Sedangkan *liability management* berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana.

*Operating management* (aspek efisiensi operasional) merupakan aspek kedua dalam manajemen yang mempengaruhi rentabilitas. Dalam aspek ini manajemen bank berperan dalam menaikkan rentabilitas dengan usahanya menekan biaya.

Biaya merupakan salah satu faktor yang juga menentukan tinggi rendahnya rentabilitas. Oleh karena itu, selain usahanya untuk menaikkan pendapatan bruto, pihak manajemen juga harus berusaha menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan produktivitas kerja. Rasio yang digunakan dalam pengukuran aspek ini adalah rasio *BOPO* yaitu dengan membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh.

Aspek ketiga dalam manajemen yang mempengaruhi rentabilitas adalah *financial management* (aspek permodalan). Aspek ini meliputi perencanaan penggunaan modal, penggunaan capital yang dapat menekan “*cost of money*”, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank, serta pengaturan dan pengurusan terkait dengan perpajakan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aspek ini adalah rasio *capital adequacy ratio (CAR)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas menurut Brigham dan Houston (2007 hal. 107) adalah :

- 1) Likuiditas, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.
- 2) Manajemen aktiva, manajemen aktiva adalah serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivasnya.
- 3) Manajemen utang, manajemen utang merupakan seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas menurut Brigham dalam Wasis (2007 hal. 74) adalah :

- 1) Efisiensi penggunaan modal.

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dengan kata lain, penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai dan secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

- 2) Volume penjualan.

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

### 3) Struktur modal perusahaan.

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan. Hal tersebut terkait dengan hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya bergantung pada aspek modal kualitas aktiva yang dimiliki, *net income* dari kegiatan operasinya, laba yang diperoleh, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi rentabilitas. Suatu perbankan dinilai mengalami peningkatan atau penurunan yaitu dengan melihat perubahan tingkat rentabilitasnya. Rentabilitas sendiri sangat dipengaruhi oleh aspek permodalan, likuiditas, kredit bermasalah, dan efisiensi operasionalnya.

Ferdiansyah (2011) menyebutkan bahwa rentabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh empat faktor yaitu *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO).

## d. Skala Pengukuran Rasio Rentabilitas

### 1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan Usaha Murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### 2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya,

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### 3) *Return On Equity Capital*

*Return on equity capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

#### 4) *Rate Return On Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana kuantitatif dibedakan pula antara metode penelitian eksperimen dan noneksperimen. Salah satu penelitian yang terdapat dalam metode noneksperimen yaitu penelitian komperatif. Menurut Nazir (2007, hal. 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Penelitian komparatif sering digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua atau lebih kelompok dalam aspek variabel yang dimiliki., Membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu, dan juga bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. *Aspek Likuiditas***

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

##### *a) Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b) *Investing Policy Ratio*

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c) *Banking Ratio*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

d) *Assets to Loan Ratio*

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

f) *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

**2. *Aspek Solvabilitas***

Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

a) *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Risk Asset Ratio*

$$\text{Risk Asset Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Asset}} \times 100\%$$

c) *Secondary Risk Ratio*

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

d) *Capital Ratio*

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

**3. Aspek Rentabilitas**

Aspek rentabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, antara lain :

a) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity Capital*

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d) *Rate Return On Loans*

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Sumut pada periode 2012–2016 melalui riset data laporan keuangan perusahaan tersebut.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan September 2017, adapun jadwal tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Proses Penelitian	Bulan														
	Jul		Agt				Sept				Okt				Nop
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Penelitian Pendahuluan (Prariset)	■														
Pengajuan Judul		■													
Penulisan Proposal			■	■	■	■									
Bimbingan Proposal dan Proses Revisi				■	■	■	■	■	■						
Seminar Proposal										■					
Pengolahan Data dan Analisis Data											■	■	■	■	
Penyusunan Skripsi															■
Sidang Skripsi															■

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan *time series* berupa laporan keuangan Bank Sumut (ikhtisar data keuangan penting, neraca dan laporan laba rugi), yaitu dengan cara

mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen–dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dengan metode literature, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolah data tertulis berupa laporan keuangan perusahaan periode 2012 – 2016. Data sekunder merupakan data yang telah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan yang tidak mendesak. Data sekunder berupa data yang dipublikasikan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dengan mengambil data laporan keuangan yang bersumber pada Bank Sumut melalui riset ke perusahaan tersebut.

## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan,

rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Kinerja Keuangan*. Untuk itu perlu di analisis masing- masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Aspek Likuiditas

###### a. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank Sumut periode 2012-2016 tergambar persentasi *Quick Ratio (QR)* pada tabel berikut :

**Tabel IV.1**  
**Perhitungan *Quick Ratio***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Cash Assets</b>	<b>Total Deposit</b>	<b>QR</b>
2012	19.965.238	18.411.516	108,44%
2013	21.512.324	19.758.933	108,87%
2014	23.394.822	21.399.101	109,33%
2015	24.130.113	22.137.696	109,00%
2016	26.170.044	23.450.895	111,60%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan selama 5 tahun untuk *Quick Ratio (QR)* dimana pada tahun 2012 dengan nilai 108,44%, pada tahun 2013 naik dengan nilai 108,87% dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 109,33% tetapi pada tahun 2015 sedikit menurun menjadi 109,00% dan pada tahun

2016 dan meningkat kembali menjadi 111,33%. Peningkatan atau penurunan nilai *Quick Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Cash Asset* dengan *Total Deposit* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Quick Ratio* pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa Bank Sumut periode 2012-2016 dapat dikatakan cukup mampu dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Hal ini dapat dilihat dari Total Asset yang selalu lebih baik dari Total Utang.

*b. Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan *Investing Policy Ratio (IPR)***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
 (dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Securities</b>	<b>Total Deposit</b>	<b>IPR</b>
2012	746.982	18.411.516	4,06%
2013	390.162	19.758.933	1,97%
2014	437.367	21.399.101	2,04%
2015	1.970.422	22.137.696	8,90%
2016	2.148.272	23.450.895	9,16%

Sumber : Annual Report Bank Sumut



Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi Fluktuasi selama 5 tahun untuk *Investing Policy Ratio (IPR)* pada tahun 2012 dengan nilai 4,06%, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,97% dan pada tahun 2014 dapat meningkat kembali menjadi 2,04% dan pada tahun 2015 menjadi 8,90% dan pada tahun 2016 menjadi 9,16%. Peningkatan atau penurunan nilai *Investing Policy Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Securities* dengan *Total Deposit* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Investing Policy Ratio* pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa Bank Sumut dapat dikatakan masih cukup mampu melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

c. *Banking Policy Ratio (BR)*

*Banking Policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan *Banking Policy Ratio (BR)***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
 (dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Loans</b>	<b>Total Deposit</b>	<b>BR</b>
2012	427.212	18.411.516	2,32%
2013	439.770	19.758.933	2,23%
2014	442.413	21.399.101	2,07%
2015	500.868	22.137.696	2,26%
2016	744.197	23.450.895	3,17%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi Fluktuasi selama 5 tahun untuk *Banking Ratio (BR)* pada tahun 2012 dengan nilai 2,32%, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,23% dan pada tahun 2014 menurun kembali menjadi 2,07% dan pada tahun 2015 dapat kembali bangkit menjadi 2,26% dan pada tahun 2016 menjadi 3,17%. Peningkatan atau penurunan nilai *Banking Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Total Loan* dengan *Total Deposit* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Banking Ratio* pada tahun sebelumnya.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi rasio ini, tingkat Likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

d. *Assets to Loan Ratio*

*Assets to Lan Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

**Tabel IV.4**  
**Perhitungan *Assets to Loan Ratio***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
 (dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Loans</b>	<b>Total Assets</b>	<b>LAR</b>
2012	427.212	19.965.238	2,14%
2013	439.770	21.512.324	2,04%
2014	442.413	23.394.822	1,89%
2015	500.868	24.130.113	2,08%
2016	744.197	26.170.044	2,84%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi Fluktuasi selama 5 tahun untuk *Assets to Loan Ratio* pada tahun 2012 dengan nilai 2,14%, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,04% dan pada tahun 2014 menurun kembali menjadi 1,89% dan pada tahun 2015 dapat kembali bangkit menjadi 2,08% dan pada tahun 2016 menjadi 2,84%. Peningkatan atau penurunan nilai *Assets to Loan Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Total Loan* dengan *Total Asset* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Assets to Loan Ratio* pada tahun sebelumnya.

Hasil tersebut menandakan bahwa Makin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

e. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

**Tabel IV.5**  
**Perhitungan *Cash Ratio***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Likuid Assets</b>	<b>Short Term Borrowing</b>	<b>CR</b>
2012	18.223.494	17.248.869	105,65%
2013	19.742.762	18.725.036	105,44%
2014	22.070.525	20.469.244	107,82%
2015	22.667.765	20.519.479	110,47%
2016	23.940.873	21.595.606	110,86%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi Fluktuasi selama 5 tahun untuk *Cash Ratio (CR)* pada tahun 2013 sempat menurun 0,21% dari nilai 105,65% di tahun 2012 menjadi 105,44% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 107,82% dan pada tahun 2015 kembali naik menjadi 110,47% dan pada tahun 2016 naik lagi menjadi 110,86%. Peningkatan atau penurunan nilai *Cash Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Liquid Assets* dengan *Short Term Borrowing* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Cash Ratio* pada tahun sebelumnya.

Hasil tersebut menandakan bahwa Bank Sumut dapat dikatakan cukup mampu untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank.

f. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah alat ukur yang digunakan bank untuk menilai bagaimana bank dalam membayar kewajiban jangka pendek serta membayar kembali dana depositan yang akan ditarik kembali sewaktu-waktu dengan mengandalkan kredit yang disalurkan pada Bank Sumut periode 2012-2016 tergambar persentasi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Kredit</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>LDR</b>
2012	17.061.844.695.067	-	#DIV/0!
2013	18.302.759.540.918	13.267.236.674.664	137,95%
2014	20.007.151.524.106	15.853.804.520.700	126,20%
2015	20.712.245.956.755	15.419.625.062.874	134,32%
2016	22.279.762.924.685	16.730.934.218.905	133,17%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi Fluktuasi selama 5 tahun untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013 dengan nilai 137,95%, pada tahun 2014 turun dengan nilai 126,20% dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 134,32% tetapi pada tahun 2016 menurun kembali menjadi 133,17%. Peningkatan atau penurunan nilai *Loan to Deposit Ratio* disebabkan karena perbandingan antara Kredit dengan Dana Pihak Ketiga pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Loan to Deposit Ratio* pada tahun sebelumnya.

Hasil tersebut menandakan bahwa Bank tidak dapat dikatakan baik dan perlu diperhatikan bahwa bank kurang mampu dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dikarenakan bank kurang mampu dalam mengatur keuangan bank termasuk mengatur dana deposan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

## 2. Aspek Solvabilitas

### a. *Primary Ratio*

*Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

**Tabel IV.7**  
**Perhitungan *Primary Ratio* (PR)**  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Equity Capital	Total Asset	PR
2012	1.553.722	19.965.238	7,78%
2013	1.756.163	21.494.699	8,17%
2014	2.012.565	23.389.209	8,60%
2015	1.992.417	24.130.113	8,26%
2016	2.719.149	26.170.044	10,39%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan selama 5 tahun untuk *Primary Ratio* (PR) pada tahun 2012 dengan nilai 7,78%, pada tahun 2013 naik menjadi 8,17% dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 8,60% tetapi pada tahun 2015 sedikit menurun menjadi 8,26%. Peningkatan atau penurunan nilai *Primary Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Equity Capital* dengan *Total Asset* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Primary Ratio* pada tahun sebelumnya.

Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa Bank Sumut dapat dikatakan cukup baik dalam menjalankan operasional

perusahaan hal ini sesuai dengan ketentuan *Bank of International Settlements* (BIS) dengan minimum 8%.

b. *Risk Asset Ratio*

*Risk Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

**Tabel IV.8**  
**Perhitungan Risk Asset Ratio (RAR)**  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Equity Capital	Total Asset - Cash Asset	RAR
2012	1.553.722	15.676.123	9,91%
2013	1.756.163	17.646.159	9,95%
2014	2.012.565	18.679.830	10,77%
2015	1.992.417	18.405.199	10,83%
2016	2.719.149	19.803.250	13,73%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang terus-menerus selama 5 tahun untuk *Risk Assets Ratio* pada tahun 2012 dengan nilai 9,91%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 9,95% dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 10,77% dan pada tahun 2015 dapat meningkat kembali menjadi 10,83% dan pada tahun 2016 menjadi 13,73%. Peningkatan atau penurunan nilai *Risk Asset Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Equity Capital* dengan *Total Asset* dikurangi *Cash Asset* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Risk Asset Ratio* pada tahun sebelumnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Risk Asset* terhadap *Equity capital*.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) pada Bank Sumut periode 2012-2016 tergambar persentasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tabel berikut :

**Tabel IV.9**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Modal</b>	<b>Aktiva</b>	<b>CAR</b>
2012	1.553.722.558.549	19.965.238.420.131	7,78%
2013	1.753.390.943.699	21.512.323.883.333	8,15%
2014	1.995.720.290.879	23.394.821.702.345	8,53%
2015	1.992.416.897.528	24.130.113.107.232	8,26%
2016	2.719.148.719.086	26.170.043.788.235	10,39%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi selama 5 tahun untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2012 dengan nilai 7,78% mengalami peningkatan di tahun 2013 dengan nilai 8,15% dan di tahun 2014 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 8,53% dan di tahun 2015 mengalami sedikit penurunan dengan nilai 8,26% dan di tahun 2016 terjadi peningkatan yang drastis dengan nilai 10,39%. Peningkatan atau penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* disebabkan karena perbandingan antara *Modal* dengan *Aktiva* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* pada tahun sebelumnya.



Hasil tersebut menandakan selama 5 tahun nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada posisi sehat dan terjamin dikarenakan diatas batas minimal 8% yang mana telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS).

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal untuk menanggung risiko aktiva. Untuk dapat terus memiliki modal yang cukup dan memenuhi standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sehat, maka bank harus bisa memperoleh profit yang nantinya akan menambah modal bank.

### 3. Rasio Rentabilitas

#### a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan Usaha Murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

**Tabel IV.10**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
 (dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Operating Income - Operating Expense</b>	<b>Operating Income</b>	<b>GPM</b>
2012	619.516	1.958.464	31,63%
2013	731.753	2.054.121	35,62%
2014	607.463	2.052.106	29,60%
2015	616.116	2.321.121	26,54%
2016	788.808	2.834.829	27,83%

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi selama 5 tahun untuk *Gross Profit Margin* pada tahun 2012 dengan nilai 31,63%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 35,62% mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 29,60% dan pada tahun 2015 menurun kembali menjadi 26,54% dan pada tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan menjadi 27,83%. Peningkatan atau penurunan nilai *Gross Profit Margin* disebabkan karena perbandingan antara *Operating Income* dikurangi *Operating Expense* dengan *Operating Income* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Gross Profit Margin* pada tahun sebelumnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Sumut masih mengalami fluktuasi dalam mencapai tingkat laba dari kegiatan Usaha murni bank tersebut.

*b. Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

**Tabel IV.11**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***  
**Bank Sumut Periode 2012 – 2016**  
 (dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Net Income</b>	<b>Operating Income</b>	<b>NPM</b>
2012	421.776	1.958.464	21,54%
2013	531.968	2.054.121	25,90%
2014	467.796	2.052.106	22,80%
2015	464.935	2.321.121	20,03%
2016	584.500	2.834.829	20,62%

Sumber : Annual Report Bank Sumut

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi selama 5 tahun untuk *Net Profit Margin* pada tahun 2012 dengan nilai 21,54% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 25,90%, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 22,80% dan pada tahun 2015 menjadi 20,03% dan menurun kembali menjadi dan naik sedikit menjadi 20,62% pada tahun 2016. Peningkatan atau penurunan nilai *Net Profit Margin* disebabkan karena perbandingan antara *Net Income* dengan *Operating Income* pada tahun berjalan lebih besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *Net Profit Margin* pada tahun sebelumnya.

Hal tersebut menunjukkan belum konsistennya bank Sumut dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai pendapatan.

## B. Pembahasan

### 1. Kinerja Bank Sumut dtinjau dari Aspek Likuiditas

Kinerja Bank Sumut Periode 2012 – 2016 jika ditinjau dari aspek Likuiditas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Tabulasi Kinerja Bank Sumut**  
**Ditinjau dari Aspek Likuiditas**  
**Periode 2012 - 2016**

Ratio	Tahun					Keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016	
<i>Quick Ratio</i>	108,44%	108,87%	109,33%	109,00%	111,60%	Baik
<i>Investing Policy Ratio</i>	4,06%	<b>1,97%</b>	<b>2,04%</b>	8,90%	9,16%	Cukup Baik
<i>Banking Ratio</i>	2,32%	<b>2,23%</b>	<b>2,07%</b>	2,26%	3,17%	Cukup Baik
<i>Assets to Loan Ratio</i>	2,14%	<b>2,04%</b>	<b>1,89%</b>	2,08%	2,84%	Cukup Baik
<i>Cash Ratio</i>	105,65%	105,44%	107,82%	110,47%	110,86%	Baik
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-	137,95%	126,20%	134,32%	133,17%	Kurang Baik

Dari data tersebut diatas jika ditinjau dari Aspek Likuiditas menunjukkan bahwa Kinerja Bank Sumut periode 2013 – 2016 secara umum dikatakan baik dimana pada akhir 2016 menunjukkan nilai yang signifikan terutama pada *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 untuk *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio* dan *Assets to Loan Ratio* menunjukkan nilai yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun pada akhir tahun 2016 menunjukkan nilai yang cukup baik namun untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih mengalami fluktuatif dan besaran untuk Loan To Deposit Ratio menurut peraturan Pemerintah maksimum adalah 110% hal ini menunjukkan hal yang kurang baik. Oleh karena itu Bank Sumut harus mampu memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas dan bank Sumut harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank Sumut sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Kinerja Bank Sumut Ditinjau dari Aspek Solvabilitas

Kinerja Bank Sumut Periode 2012 – 2016 jika ditinjau dari aspek Solvabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Tabulasi Kinerja Bank Sumut**  
**Ditinjau dari Aspek Solvabilitas**  
**Periode 2012 - 2016**

Ratio	Tahun					Keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016	
<i>Primary Ratio</i>	7,78%	<b>8,17%</b>	8,60%	<b>8,26%</b>	10,39%	Cukup Baik
<i>Risk Asset Ratio</i>	9,91%	9,95%	10,77%	10,83%	13,73%	Baik
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	7,78%	8,15%	8,53%	<b>8,26%</b>	10,39%	Cukup Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kinerja Bank Sumut periode 2013 – 2016 jika ditinjau dari Aspek Solvabilitas secara umum dapat dikatakan baik dimana *Risk Asset Ratio* setiap tahun menunjukkan nilai yang meningkat namun pada tahun 2013 dan tahun 2015 untuk *Primary Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai yang fluktuatif namun dapat dikatakan cukup baik karena masih sesuai dengan ketentuan *Bank of International Settlements* (BIS) dengan minimum 8%. Oleh karena itu Bank Sumut harus mampu memelihara sumber-sumber dana yang miliknya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya).

### 3. Kinerja Bank Sumut Ditinjau dari Aspek Rentabilitas

Kinerja Bank Sumut Periode 2012 – 2016 jika ditinjau dari aspek Rentabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel IV.14**  
**Tabulasi Kinerja Bank Sumut**  
**Ditinjau dari Aspek Rentabilitas**  
**Periode 2012 - 2016**

Ratio	Tahun					Keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016	
<i>Gross Profit Margin</i>	31,63%	35,62%	<b>29,60%</b>	<b>26,54%</b>	27,83%	Kurang Baik
<i>Net Profit Margin</i>	21,54%	25,90%	<b>22,80%</b>	<b>20,03%</b>	20,62%	Kurang Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kinerja Bank Sumut periode 2013 – 2016 jika ditinjau dari Aspek Rentabilitas dapat dikatakan kurang baik dimana nilai *Gross Profit Margin* dan nilai *Net Profit Margin* setiap tahun menunjukkan nilai yang fluktuatif dalam

mencapai tingkat laba dari kegiatan Usaha murni bank tersebut dan belum konsistennya bank Sumut dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai pendapatan yang lebih baik. Oleh karena itu Bank Sumut harus mampu meningkatkan produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada Bank Sumut pada periode 2012-2016 sebagai berikut :

1. Bahwa untuk Aspek Likuiditas menunjukkan bahwa Kinerja Bank Sumut periode 2013 – 2016 secara umum dikatakan baik dimana pada akhir 2016 menunjukkan nilai yang signifikan terutama pada *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 untuk *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio* dan *Assets to Loan Ratio* menunjukkan nilai yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun pada akhir tahun 2016 menunjukkan nilai yang cukup baik namun untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih mengalami fluktuatif dan besaran untuk Loan To Deposit Ratio menurut peraturan Pemerintah maksimum adalah 110%.
2. Bahwa untuk Aspek Solvabilitas secara umum dapat dikatakan baik dimana *Risk Asset Ratio* setiap tahun menunjukkan nilai yang meningkat namun pada tahun 2013 dan tahun 2015 untuk *Primary Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai yang fluktuatif namun dapat dikatakan cukup baik karena masih sesuai dengan ketentuan *Bank of International Settlements* (BIS) dengan minimum 8%.
3. Bahwa untuk Aspek Rentabilitas dapat dikatakan kurang baik dimana nilai *Gross Profit Margin* dan nilai *Net Profit Margin* setiap tahun

menunjukkan nilai yang fluktuatif dalam mencapai tingkat laba dari kegiatan Usaha murni bank tersebut dan belum konsistennya bank Sumut dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai pendapatan yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Nilai Aspek Likuiditas dapat dikatakan baik pada Bank Sumut dikarenakan nilai tersebut masih berada diatas batas minimum 80% sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga untuk lebih meningkatkan nilai Aspek Likuiditas, maka bank harus mampu mengatur lebih baik dana deposit dan jumlah kas untuk membayar kewajiban bank yang mana dana deposit tersebut sewaktu – waktu akan ditarik kembali.
2. Nilai Aspek Solvabilitas cukup baik pada Bank Sumut agar nilai tersebut dapat bertahan dengan cukup baik, bank harus mampu mengatasi masalah aktiva yang beresiko dengan kecukupan modal yang ada.
3. Nilai aspek Rentabilitas cukup baik pada Bank Sumut agar nilai tersebut dapat bertahan, maka bank untuk fokus didalam pengembangan perusahaan terutama untuk membuka unit-unit bisnis baru yang bertujuan mencari laba perusahaan yang lebih baik lagi dimasa-masa akan datang dan lebih selektif dalam pemberian kredit untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham (2015). *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. (Cetakan Pertama). Medan: Citrapustaka Media Perintis.
- Kasmir (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leon, Boy. dan Ericson, Sonny. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Rivai, Veithzal. Veithzal, Andri, Permata. Idroes, Ferry (2007). *Bank and Financial Institution Management*. (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. Basir, Sofyan, Sudarto Sarwono dan Veithzal, Arifiandy Pertama. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*. (Cetakan Kedua). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta-Bandung.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan Pertama). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba.
- Defri (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan*

yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, No. 01, September 2012.

Dewi, Eprima (2015). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2015.

Eng, Tau Sau (2013). *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 3, September 2013.

Sabir, Muh (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. *Jurnal Analisis*, Vol. 1, No. 1, Hal: 79 – 86, Juni 2012.

Sudiyatno, Bambang (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, Hal: 125-137, Mei 2010.

Sukma, Yoli Lara (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013.

Wibowo, Edhi Satriyo (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 2, No. 2, Hal: 1-10, Tahun 2013.

Yuliani, (2007). *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No. 10, Desember 2007.

Azuar Juliandi (2009). "*Pedoman Penulisan Skripsi*". Jurnal Manajemen dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara